

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, pembangunan Indonesia masih berbasis pertanian namun pengalaman pembangunan pertanian yang dilakukan di negara yang sedang berkembang menunjukkan para petani tidak dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pembangunan pertanian, perencanaan pembangunan pertanian dianggap petani bukan sumber informasi yang perlu dimanfaatkan, karena dianggap tidak ilmiah, dalam kondisi tersebut pasti pembangunan pertanian tidak akan berkelanjutan (Yuvita, 2010).

Hal penting yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: menyediakan surplus pangan semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan akan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian (Jhingan, 2014). Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai cakupan yang luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa subsektor yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki oleh kegiatan usaha pertanian tersebut (Mardikanto, 2009).

Tabel 1. Indeks Produksi Tanaman Pangan Tahun 2015-2019

| NO | Jenis Komoditas | Tahun/Year | | | | |
|----|----------------------------|---------------|---------------|---------------|--------------|--------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Padi (<i>Paddy</i>) | 112,82 | 119,39 | 122,00 | 85,06 | 82,15 |
| | -Padi Sawah | 113,24 | 119,78 | 122,78 | 88,19 | 84,90 |
| | - Padi Ladang | 105,09 | 112,20 | 108,21 | 27,93 | 31,96 |
| 2. | Palawija (Secondary Crops) | 101,08 | 104,92 | 115,21 | 113,13 | 114,44 |
| | - Jagung | 108,22 | 128,65 | 156,88 | 165,07 | 170,51 |
| | - Kedelai | 108,37 | 94,78 | 59,59 | 105,13 | 46,75 |
| | - Kacang Tanah | 78,33 | 73,21 | 63,34 | 58,65 | 55,21 |
| | - Kacang Hijau | 90,99 | 86,73 | 81,57 | 71,02 | 64,86 |
| | - Ubi kayu | 95,77 | 84,71 | 80,82 | 67,39 | 67,41 |
| | - Ubi Jalar | 108,19 | 105,77 | 83,49 | 88,07 | 81,49 |
| | Tanaman Pangan | 107,41 | 113,10 | 119,84 | 95,30 | 94,42 |

Sumber :*Data Statistik 2020*

Berdasarkan data tersebut padi menjadi salah satu komoditas pangan yang keberadaannya sangat menentukan kestabilan ekonomi dan politik. Hal ini dapat dikatakan bahwa padi merupakan komoditi strategis bagi bangsa Indonesia. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap stabilitas ekonomi dan politik (Herawati, 2012). Maka dari itu padi merupakan komoditi strategis secara nasional.

Menurut Prasetyo dalam David (2018) Produksi beras masih mengandalkan produksi padi sawah dalam proses produksinya, padi sawah juga tak lepas dari masalah. Masalah tersebut antara lain: saluran irigasi, sarana produksi, infrastruktur, dan rendahnya partisipasi petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian. Oleh sebab itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat meminimalkan dampak adanya masalah tersebut.

Tabel 2. Indeks Produksi padi di Indonesia Tahun 2014-2018

| NO | Komoditas | Tahun | | | | | Pertumbuhan 2014 Thdp 2018 (%) |
|----|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------------------------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| 1 | Padi | | | | | | |
| | - Produksi (000 Ton) | 70,846 | 75,398 | 79,355 | 81,149 | 83,037 | 2.33 |
| | - Luas Panen (000 Ha) | 13,797 | 14,117 | 15,156 | 15,712 | 15,995 | 1.80 |
| | - Produktivitas (Ku/Ha) | 51,35 | 53,41 | 52,36 | 51,65 | 51,92 | 0.52 |
| 2 | Padi Sawah | | | | | | |
| | - Produksi (000 Ton) | 67,102 | 71,766 | 75,483 | 77,366 | 78,819 | 1.88 |
| | - Luas Panen (000 Ha) | 12,666 | 13,029 | 13,985 | 14,556 | 14,721 | 1.13 |
| | - Produktivitas (Ku/Ha) | 52,98 | 55,08 | 53,97 | 53,15 | 53,54 | 0.73 |
| 3 | Padi Ladang | | | | | | |
| | - Produksi (000 Ton) | 3,744 | 3,631 | 3,872 | 3,783 | 4,179 | 10.47 |
| | - Luas Panen (000 Ha) | 1,131 | 1,087 | 1,171 | 1,156 | 1,274 | 10.17 |
| | Produktivitas (Ku/Ha) | 33,11 | 33,39 | 33,07 | 32,72 | 32,81 | 0.28 |

Sumber : *Data Statistik 2020*

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara kita karena sektor pertanian mampu mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemulih ekonomi nasional (Husodo dkk, 2004).

Daerah Provinsi Riau termasuk di salah satu wilayah yang memiliki produksi padi yang cukup bagus hal ini dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3. Produksi Padi di Riau Menurut Kabupaten/Kota 2019-2020 (Ton/KGK)

| NO | Kabupaten/Kota | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------------------|--------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Kuantan Singinging | 45.641 | 19.321,74 | 27.197,76 |
| 2 | Indragiri Hulu | 12.182 | 7.842,49 | 6.577,73 |
| 3 | Indragiri Hilir | 109.921 | 70.138,75 | 78.458,70 |
| 4 | Pelalawan | 25.277 | 16.896,51 | 15.154,96 |
| 5 | Siak | 31.537 | 28.292,20 | 26.548,74 |
| 6 | Kampar | 34.283 | 9.567,81 | 18.947,16 |
| 7 | Rokan Hulu | 13.457 | 11.756,89 | 11.637,91 |
| 8 | Bengkalis | 13.177 | 21.574,45 | 13.456,47 |
| 9 | Rokan Hilir | 69.625 | 39.556,86 | 37.209,11 |
| 10 | Meranti | 10.084 | 4.833,62 | 4.890,91 |
| 11 | Pekanbaru | - | 1,33 | - |
| 12 | Dumai | 109 | 1.091,32 | 3.605,59 |
| Jumlah/total | | 365.293 | 230.873,97 | 243.685,04 |

Sumber : *Data Statistik 2020*

Berdasarkan tabel diatas produksi padi terbesar terdapat di kabupaten Indragiri Hilir yakni sebesar 78.458,70 ton, setelah itu Kabupaten Bengkalis

yakni sebesar 37.209,91 ton dan yang ketiga terbesar berada di Kabupaten Kuantan Singinging, sedangkan wilayah Kabupaten Rokan Hulu juga memiliki produksi padi yang masih besar yakni dengan jumlah 11.637,91 ton.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan di mana di antara beberapa Kecamatan memiliki potensi dalam memproduksi padi sawah hal ini dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Jumlah Produksi padi sawah di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2016-2020

| No | Kecamatan | Produksi (Ton) | | | | |
|---------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | RAMBAH | 3.203,70 | 5.321,80 | 3.274,50 | 4.893,90 | 3.912,80 |
| 2 | RAMBAH SAMO | 9.453,13 | 8.887,56 | 8.901,03 | 9.066,23 | 6.719,33 |
| 3 | UJUNG BATU | 143,20 | 247,02 | - | - | - |
| 4 | ROKAN IV KOTO | 1.413,68 | 1.530,34 | 1.252,55 | 1.317,89 | 1.699,98 |
| 5 | KUNTO DARUSSALAM | - | - | - | - | - |
| 6 | TAMBUSAI | 321,85 | 231,85 | 231,85 | 162,30 | 162,30 |
| 7 | KEPENUHAN | 247,05 | 59,48 | 288,23 | 32,02 | 137,25 |
| 8 | TAMBUSAI UTARA | - | - | - | - | - |
| 9 | RAMBAH HILIR | 1.592,93 | 2.767,17 | 1.995,91 | 1.861,58 | 3.372,18 |
| 10 | BANGUN PURBA | 2.023,36 | 1.803,31 | 2.216,57 | 2.125,73 | 2.133,78 |
| 11 | TANDUN | - | - | - | - | - |
| 12 | KABUN | - | - | - | - | - |
| 13 | PAGARAN TAPAH | - | - | - | - | - |
| 14 | BONAI DARUSSALAM | - | - | - | - | - |
| 15 | PENDALIAN | - | - | - | - | - |
| 16 | KEPENUHAN HULU | 179,94 | 161,95 | 97,17 | 43,19 | 39,59 |
| JUMLAH | | 18.488,83 | 21.010,47 | 18.258,80 | 19.502,83 | 18.177,21 |

Sumber :Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura 2020

Tabel 4 menunjukkan jumlah produksi padi sawah yang ada di Kecamatan Rambah. Produksi padi sawah yang terbesar terdapat pada Kecamatan Rambah Samo sebesar 6.719,33 ton, walaupun Kecamatan Rambah menduduki urutan ke 2 (dua), namun sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi terhadap beras Rokan Hulu.Sentra produksi di Kecamatan Rambah salah satunya adalah Desa Menaming.

Tabel 5. Jumlah Produksi padi sawah di Kecamatan Rambah tahun 2015-2019

| No | Desa | Produksi (Ton) | | | | |
|----|----------------|----------------|----------|--------|-------|--------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | MENAMING | 344 | 1.494,66 | 697,68 | 631,4 | 668,60 |
| 2 | PASIR MAJU | 286 | 4.590,21 | - | - | 428,28 |
| 3 | PASIR BARU | 115 | 2.662,94 | - | - | 277 |
| 4 | RAMBAH T.HILIR | 53 | 1.578,30 | 168 | - | 150 |
| 5 | RAMBAH T.BARAT | 48 | 670,95 | 57,60 | - | 75 |
| 6 | BABUSSALAM | 47 | 339,12 | 18,4 | - | - |
| 7 | RAMBAH T.HULU | | 615,66 | 57,8 | | - |

Sumber :*Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura 2020*

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi padi di Desa Menaming Kecamatan Rambah tingkat produksinya cukup tinggi yakni 1.014,60 ton. Hal ini tidak luput dari bimbingan BPP dan instansi terkait, dimana BPP merupakan lembaga berhimpunnya personil penyuluh pertanian.

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasikan sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian (Eriantina, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu perlu adanya kerjasama antara petani dan penyuluh. Dimana penyuluh berperan untuk menyampaikan informasi dan membantu petani dalam mengelola usahatannya agar mendapatkan produktivitas yang sesuai dengan harapan dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterkan kehidupan para petani (Mutiarra 2018).

Kondisi yang terjadi di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan hasil dari survei awal diketahui bahwa diduga penyuluh pertanian belum melaksanakan tugas dan peran pentingnya terhadap masyarakat kelompok di Desa Menaming di Kecamatan Rambah, sehingga petani kurang memahami dengan jelas bagaimana teknik budidaya padi sawah yang baik dan cara pemeliharannya. Meskipun masih banyak terdapat persawahan namun hasilnya jauh dari harapan petani. Untuk menunjang pembudidayaan padi sawah tersebut peran dari pada penyuluh pertanian sangat di perlukan dalam membantu kelompok tani untuk meningkatkan Produksi padi sawah tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas padi sawah di Desa Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan penyuluh terhadap produksi padi sawah di Desa Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apakah produktivitas di pengaruhi oleh peran penyuluh ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat peran penyuluh terhadap produksi padi sawah di Desa Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Mengetahui Apakah produktivitas di pengaruhi oleh peran penyuluh di Desa Menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, sebagai tambahan pengetahuan mengenai bagaimana cara dalam peningkatan Produksi.
2. Bagi penyuluh sebagai salah satu tolak ukur kinerja yang dilakukan untuk dapat memotivasi kegiatan yang ada di tempat penyuluh bekerja.
3. Bagi akademik menambah khasanah pengetahuan, keilmuan dan menjadi referensi bagi para penelitian baik mahasiswa/I pelajar dan balai penelitian pada kajian subjek pertanian.
4. Bagi Peneliti lain, dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian sejenisnya.
5. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pangan yang lebih baik di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan produksi padi sawah yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Lusiana, dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi selama Bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2016. Analisis data yang digunakan adalah *metode Chi Square* dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing adalah baik. Hal ini ditunjukkan oleh $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ Peran penyuluh dari segi pembimbing petani (9,27) > (5,99), Fasilitator (12,17) > (5,99).

Arifudin (2018) melakukan penelitian dengan judul ”Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida di Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Budidaya Dan Peningkatan Produktivitas Jagung Hibrida Desa Sandue Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung hibrida yang ada di desa sandue sebanyak 120 orang, sehingga sampel yang diambil menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yakni 15% dari populasi atau sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam budidaya termasuk dalam

kategori tinggi yang berarti dalam hal merencanakan kegiatan penyuluhan, memberikan pelayanan, menerapkan teknologi, serta penyediaan layanan bagi petani dengan nilai rata-rata skoring sebesar 2,55. Sedangkan peran penyuluh yang di kategori sedang dan rendah dalam hal jasa pelatihan kepada petani, sarana dan prasarana selama kegiatan penyuluhan dengan nilai rata-rata skoring sebesar 1,83.

Mutiara (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa L*)” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program penyuluhan pertanian di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu SPSS 17. Penentuan daerah lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel 52 responden. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik responden yang paling banyak yaitu berada pada kelompok umur 51-55 tahun dimana persentase sebesar 37%, pendidikan responden yang paling banyak yaitu berada pada tingkat pendidikan SD dimana persentase sebesar 37%, lama berusahatani yang paling banyak yaitu berada pada kelompok 21-25 dimana persentase sebesar 35% Pelaksanaan program penyuluhan pertanian di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai sudah cukup baik. Faktor pendidikan, lama

berusahatani, program penyuluhan dan kompetensi penyuluh secara serempak berpengaruh nyata terhadap produktivitas di daerah penelitian.

Rahman (2019) melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Gogo Di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi Padi Gogo di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, Agustus 2019 sampai September 2019. Dengan hasil penelitian Peran Penyuluh Pertanian di Desa Garing Kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa yakni : Sebagai Pembimbing dengan nilai 82 dan presentase 2,733% berada pada kategori tinggi, sebagai organisator dan dinamisator dengan nilai 72 dan persentase 2,400% berada pada kategori sedang, sebagai teknisi dengan nilai 77 dan persentase 2,567% berada pada kategori sedang dan sebagai konsultan dengan nilai 83 dan persentase 2,767% berada pada kategori tinggi.

Maryani (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimanakah peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang ada di desa Betung yang berjumlah

126 orang, sedangkan sampelnya penulis mengambil 50 % dari populasi yang ada yaitu berjumlah 64 orang. Data-data dalam penelitian ini adalah diambil melalui observasi, dokumentasi dan mengisi lembaran angket yang didalamnya terdapat 31 indikator yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Selanjutnya data-data tersebut di analisis yang diproses dengan menggunakan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan hasil penelitian bahwa peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkala Kuras Kabupaten Pelalawan termasuk dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 72.07% termasuk kedalam ukuran 61-80%.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Penyuluhan Pertanian

Departemen Pertanian Republik Indonesia mendefenisikan penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya, beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan nonformal dibidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (Ida, 2016).

Bagi Mardikanto (2009) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan

memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu dirasakan penting karena; (1) Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/pengembangan masyarakat dalam arti luas, (2) Dalam praktek, pendidikan selalu dikotakan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/pendidiknya, (3) Pemangku kepentingan (stakeholder) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya, (4) Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan karitatif (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan, (5) Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

Bagi Kartasapoetra dalam Erwadi (2012) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

2.2.2. Tujuan Penyuluh Pertanian

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham 2010).

Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Samsudin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan di lihatnya.

2.2.3. Penyuluh Pertanian

Menurut Mardikanto dalam Misbahuddin (2015) Penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara pikirnya dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru melalui proses penyebaran informasi sebagai pelatihan, kursus, berusahatani, usaha mendapatkan

produktivitas petani serta perbaikan kesejahteraan keluarga petani atau masyarakat. Di dalam kenyataannya, kualifikasi penyuluh tidak cukup hanya memenuhi persyaratan ketampilan saja, tetapi keadaan atau latar belakang sosial budaya sering kali justru lebih banyak baik sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya masyarakat sarannya.

2.2.4. Peran Penyuluh Pertanian

Konsep tentang peran (role) menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut; (1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, (2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, (3) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, (4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya, (5) Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran (Suhardono, 2018).

2.3. Padi Sawah

Tanaman padi mempunyai nama botani *Oryza sativa L*, termasuk golongan rumput-rumputan (Gramineae), dengan klarifikasi ilmiah padi sebagai berikut :
Kingdom : Plantae, Divisio : Angiospermae, Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Poales, Familia : Poaceae, Genus : Oryza, Spesies : Pzyza Sativa.

Tanaman padi sawah merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Tanaman padi dapat dikelompokkan dalam dua bagian yaitu: (1) bagian vegetatif terdiri atas akar, batang dan daun, dan (2) bagian generatif terdiri dari malai atau butir, Bunga dan buah dalam bentuk gabah (Elsi, 2019).

Padi sawah merupakan sumber makanan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Puspadi (2010) pumbuhan padi (*Oryza sativa L*) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru.

Menurut Mardikanto (2009) padi sawah merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi.

2.4. Pengertian Produktivitas

Produktivitas dibutuhkan untuk menganalisa hasil yang diperoleh dalam kegiatan usahatani. Menurut Mardikanto (2009), produktivitas adalah pengukuran tentang seberapa baik sumber daya digunakan bersama-sama dalam organisasi untuk menghasilkan suatu unit hasil produksi. Sinugan (2008), mengatakan bahwa secara umum bahwa produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata fisik (barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Jadi produktivitas diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa, dan produktivitas mengutamakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang atau jasa.

Menurut Puspadi (2010) mengatakan produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara keluaran terhadap sumber daya yang dipakai. Bila dalam rasio tersebut masukan yang dipakai untuk menghasilkan keluaran dihitung seluruhnya, disebut sebagai produktivitas total (*total productivity*), tetapi bila yang dihitung sebagai masukan hanya faktor tertentu saja maka disebut sebagai produktivitas parsial (*partial productivity*).

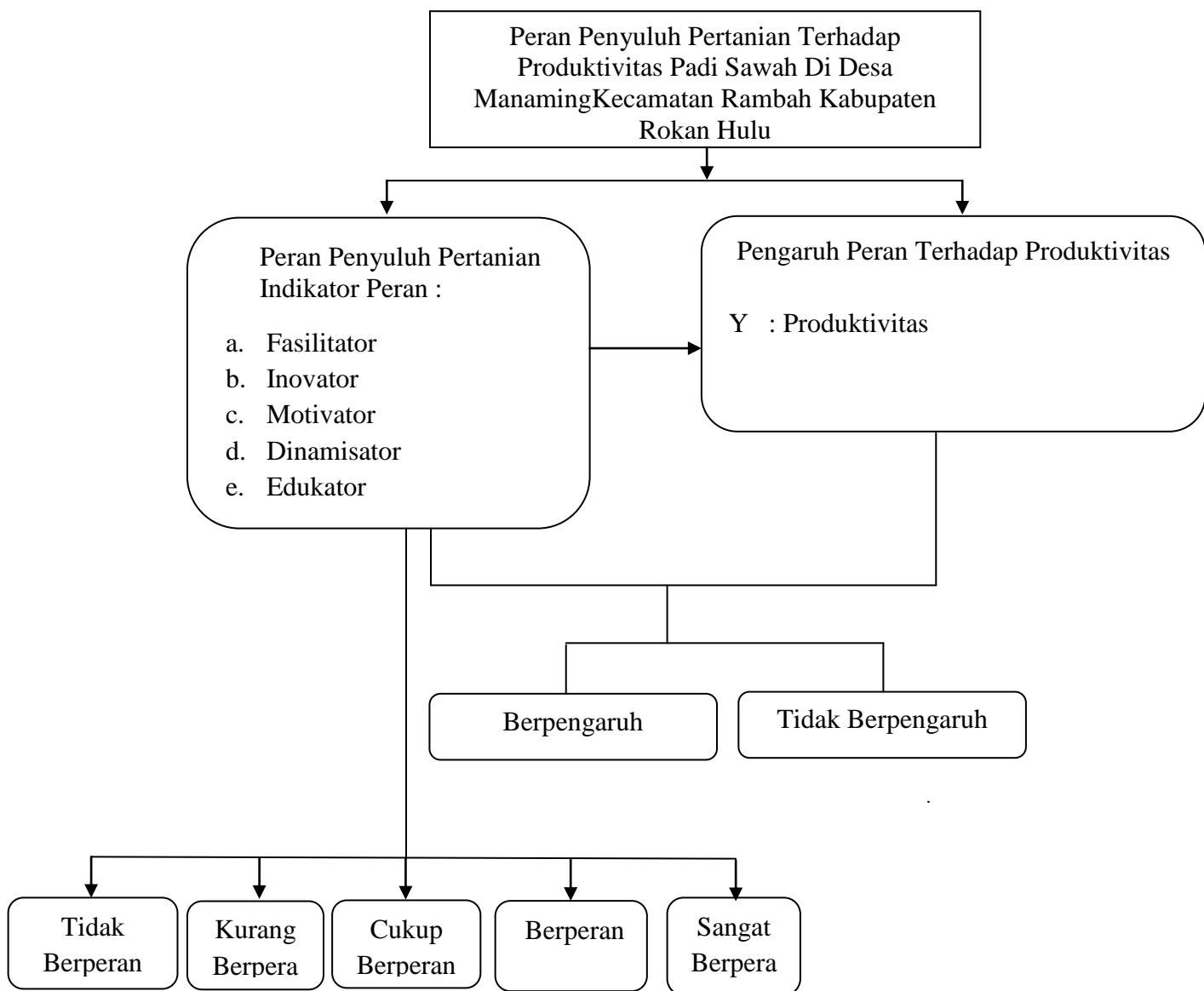
Secara konseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat dikuantifikasi dengan membagi keluaran dengan masukan. Menaikkan produktivitas dapat dilakukan dengan memperbaiki rasio produktivitas, dengan menghasilkan lebih banyak keluaran atau output yang lebih baik dengan tingkat masukan sumber daya tertentu (wibowo, 2014).

2.5. Kerangka Pemikiran

Padi merupakan salah satu makanan pokok bagi kita terutama masyarakat Rokan Hulu hal ini tidak terlepasnya dari usahatani padi sawah, suatu keberhasilan dalam peningkatan produksi tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu bagaimana peran penyuluh di Kecamatan tersebut. Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan.

Penetapan beberapa indikator kinerja merupakan proses identifikasi dan klarifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengelolaan data/informasi untuk menentukan kinerja kegiatan/program/kebijaksanaan. Penetapan indikator kinerja tersebut didasarkan pada kelompok menurut masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*impact*).

Skema kerangka pemikiran Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 *Bagang Kerangka Pemikiran*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Menaming Kecamatan Rambah. Alasan penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki potensi dalam pengembangan padi sawah dan produktivitas padi yang cenderung meningkat setiap tahunnya dan daerah ini merupakan salah satu daerah yang dibina oleh penyuluh pertanian dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini akan dilakukan tepatnya pada bulan April – Juli 2021.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri dari beberapa orang yang berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian Kecamatan Rambah sebanyak 85 orang. Penentuan sampel ditentukan dengan Metode *Simple Random Sampling* dengan besar sampel yang dihitung dengan *Teknik Slovin* yaitu dengan rumus :

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Taraf kesalahan (dalam penelitian ini digunakan = 10%)

Dari rumus tersebut dapat diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{85}{1 + (85 \times 0,10^2)}$$

n = 43 sampel (Mutiara 2018)

berdasarkan hasil dari rumus Slovin di atas, besar sampel pada penelitian ini adalah 43 petani.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi yaitu penulis langsung mengadakan penelitian dilapangan untuk memperoleh data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yaitu memperoleh informasi tentang produktivitas padi sawah di Desa menaming Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Kuisioner adalah berupa data yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada petani padi sawah di Desa Menaming agar data yang akan kita teliti dapat terjamin hasilnya.

3.4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Pada kajian tujuan satu (1) akan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap

dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Pada analisis ini di perlukan suatu angket yang akan menjelaskan tentang peran penyuluh. Pada setiap indikator peran akan disusun pernyataan-pernyataan yang sesuai dalam sebuah angket dengan 5 kategori yaitu: (1) Tidak setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Cukup setuju (4) Setuju dan (5) Sangat setuju. Dari bobot tersebut untuk menyusun skala interval digunakan rumus : (Putri, 2016)

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

$$S1 = 1 \times 43 = 43$$

$$S2 = 2 \times 43 = 86$$

$$S3 = 3 \times 43 = 129$$

$$S4 = 4 \times 43 = 172$$

$$S5 = 5 \times 43 = 215$$

Jumlah skor ideal untuk setiap item pertanyaan (skor tertinggi) = 215
(Sangat setuju) Jumlah skor terendah = 43 (tidak setuju)

$$\text{Rumus rentang} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 6. Nilai Skala Interval pada Analisis Peran Penyuluh

| No | Interval | Kategori |
|----|-------------|-----------------|
| 1 | 1 – 1,80 | Tidak Berperan |
| 2 | 1,81 – 2,61 | Kurang Berperan |
| 3 | 2,62 – 3,42 | Cukup Berperan |
| 4 | 3,43 – 4,23 | Berperan |
| 5 | 4,24 – 5 | Sangat Berperan |

Adapun pada kajian tujuan dua akan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$y = a + bx + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas (kg/Ha)

x = Peran penyuluh (data interval)

a = Nilai konstanta

e = Variabel kesalahan (*Error*)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.4.1. Uji Kesesuaian Model (*Test of Goodness of Fit*)

3.4.1.1. Menilai Model FIT

Menilai Model Fit Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Hipotesis:

H_0 : Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan

H_1 : Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai Sig Hosmer and Lemeshow Test $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai Sig hosmer and lemeshow test $< 0,05$, maka H_1 ditolak

A. Fungsi Likelihood

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood-L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan

alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2 \log L$. Statistik $-2 \log L$ kadang-kadang disebut *likelihood ratio* χ^2 statistic, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $-q$, q adalah jumlah parameter dalam model.

B. Persamaan Regresi Logistik

Cara menafsirkan regresi logistik:

- Nilai negatif, dianggap probabilitas 0.
- Nilai positif lebih dari 1, dianggap probabilitas 1.
- Nilai positif antara 0 s.d. 1, probabilitas disesuaikan dengan angka perolehan tersebut.

C. Cox Dan Snell's R Square

Merupakan ukuran yang meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang di dasarkan pada teknik *estimasi likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit di interpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari *koefisien Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

D. Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari 0.05, maka

hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.5. Uji t

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan Uji t.

Hipotesis:

H_1 : Peran penyuluh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketercapaian target produktivitas

H_0 : Peran penyuluh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketercapaian target produktivitas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima
- Jika nilai Sig. >0,05, maka hipotesis ditolak

3.6. Devenisi Operasional Konsep Pengukuran variabel

1. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal untuk membantu petani di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu memahami dan menghadapi situasi yang sedang dihadapinya agar terwujud petani yang lebih sejahtera.
2. Penyuluh pertanian adalah petugas atau orang yang melakukan penyuluhan pertanian di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Petani padi sawah adalah seseorang yang berusahatani padi sawah dan memperoleh pendapatan dari usahatannya.
4. Peran Penyuluh adalah sebagai media penyampai informasi untuk petani maupun dari petani.

5. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.
6. Inovator adalah seseorang yang memperkenalkan gagasan, ide, metode atau aspirasinya yang masih terkenal baru dan belum pernah dimiliki atau disampaikan oleh orang lain sebelumnya.
7. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain.
8. Edukator adalah orang yang berprofesi di dalam meningkatkan pengetahuan di dalam suatu bidang tertentu.
9. Produktivitas dalam penelitian ini adalah bersifat kondusif yaitu ingin mengetahui bagaimana indikator peran sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator dapat meningkatkan produktivitas.